

Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017

Author

Rif'ah Shafwah¹, Junaidin Zakaria², A.M. Hasbi³

Email

shafwahrifah@gmail.com ¹junaidin.zakaria@umi.ac.id ², am.hasbi@umi.ac.id ³

Afiliasi

Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia ¹, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia ^{2,3}

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, PMDN, dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar tahun 2008-2017. Lokasi penelitian di Kota Makassar dan pusat pengambilan data pada kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Sulawesi Selatan dan BKPM Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan data sekunder (*Time Series*) selama runtun waktu 10 tahun (2008-2017). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian model dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2008-2017. PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar periode tahun 2008-2017. Artinya apabila terjadi peningkatan PMDN maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PMDN maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2008-2017.

Kata Kunci: *Inflasi, PMDN, PMA, dan Pertumbuhan Ekonomi*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah merupakan tolok ukur untuk melihat seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut dan penentu kebijakan pembangunan selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2011:47).

Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional. Kenaikan pendapatan nasional ini dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan bagi suatu daerah untuk melihat pendapatan daerahnya dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara/wilayah/daerah. Menurut Todaro (2002:43) PDRB adalah nilai total atas segenap *output* akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam suatu periode waktu tertentu. Nilai PDRB berfungsi untuk menunjukkan

kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah dan biasanya dihitung dalam waktu satu tahun. Pertumbuhan PDRB yang dihasilkan suatu daerah merupakan kinerja simultan seluruh pelaku ekonomi. Selain pemerintah, pelaku ekonomi adalah rumah tangga, pengusaha, dan pihak luar negeri yang terkait dari sisi ekspor dan impor.

Sebagai salah satu indikator makro PDRB Kota Makassar dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi wilayah serta menelaah kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi di Kota Makassar. Dari sisi penggunaan PDRB Kota Makassar juga dapat menunjukkan distribusi hasil pembangunan ekonomi Kota Makassar untuk memenuhi permintaan domestik berupa konsumsi dan investasi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi secara actual, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiscal yang terjadi di suatu negara seperti: (1) penambahan jumlah dan produksi barang industry; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) penambahan produksi hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy, 2000:144).

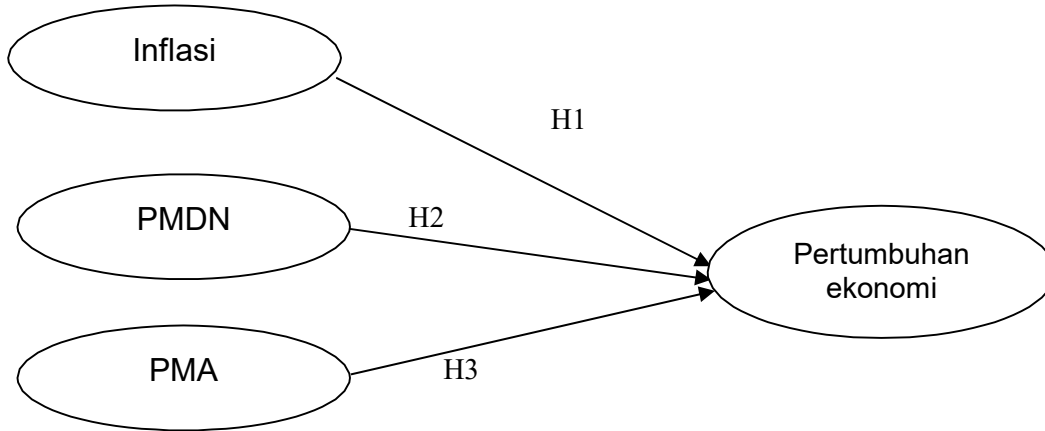
Inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi makro paling penting dan paling ditakuti oleh para pelaku ekonomi termasuk pemerintah, karena dapat membawa pengaruh buruk pada struktur biaya produksi dan tingkat kesejahteraan. Dampak yang sangat luas diantaranya ketidak stabilan dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi inflasi suatu daerah maka akan berakibat pada penurunan tingkat pendapatan daerah tersebut dan akan menimbulkan ketimpangan pendapatan masyarakat. Pengalaman beberapa negara yang pernah mengalami hiperinflasi menunjukkan bahwa inflasi yang buruk akan menimbulkan ketidak stabilan sosial dan politik, dan tidak mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2011: 46).

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita, tidak pernah, menghendaki. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Dornbusch & Fischer, 2001). Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga ini bisaberdampak buruk pada kegiatan produksi karena ketikabiaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Investasi lebih cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta berupa investasi PMDN dan PMA lalu pengeluaran pemerintah berupa belanja modal, belanja barang dan jasa atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009:77). Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (Todaro, 2003:45) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna, dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen PMA dan PMDN memiliki nilai positif. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di pemerintah provinsi Indonesia di akibatkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan pada PMA, dan PMDN. Penelitian yang dilakukan oleh Selly, Claudia (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan deskripsi hubungan antara variabel tersebut diatas, maka dapat dikembangkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar1: Kerangka Konseptual Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Penelitian Lokasi penelitian ini di kota Makassar mengenai pengaruh inflasi, investasi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar Tahun 2008-2017 melalui Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Prov Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada April sampai Juni 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Privinsi Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non perilaku. Observasi non perilaku adalah metode pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen, dengan metode ini semua data diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat serta mempelajari uraian-uraian dari buku-buku, karya ilmiah berupa jurnal, tesis dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y) analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, investasi, dan pendapatan perkapita terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Kota Makassar periode Tahun 2008-2017. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan ekonomi
α	= Nilai Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1	= Inflasi
X_2	= PMDN

X_3 = PMA
 e = Kesalahan dari regresi

Hasil dan Pembahasan Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara Kompetensi (X1), Kompensasi (X2), Kinerja (X3) dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.446	1.051	
Inflasi	.096	.162	.224
PMDN	-.002	.004	-.186
PMA	.004	.005	.306

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa Nilai konstanta α sebesar 8,466; hal ini menunjukkan pengaruh variabel selain variabel inflasi, PMA dan PMDN. b_1 sebesar 0,096 menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar atau dengan kata lain jika inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonominya meningkat sebesar 9,6%. b_2 sebesar -0,002 menunjukkan bahwa PMDN memiliki arah yang berlawanan terhadap pertumbuhan ekonomi atau dengan kata lain jika PMDN Kota Makassar naik sebesar 1% maka menurunkan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar sebesar 0,2%. b_3 sebesar 0,004 menunjukkan bahwa PMA mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Makassar atau dengan kata lain jika PMA Kota Makassar naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonominya naik sebesar 0,04%. Besarnya pengaruh variabel inflasi, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diketahui melalui angka *beta* atau *standardized coefficient* dari tabel 15. Berdasarkan Tabel diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas, ternyata variabel PMA mempunyai pengaruh yang paling dominan jika dibandingkan dengan variabel inflasi dan PMDN dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dengan nilai *beta* atau *standardized coefficient* yang lebih besar dari variabel lainnya sebesar 0,306.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel inflasi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar. Hasil pengujian dapat diketahui melalui nilai t-hitungnya, sedangkan melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau Standardized Coefficients. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) dapat dilihat pada Table berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.446	1.551		8.039	.000
	Inflasi	.096	.162	.224	.589	.579
	PMA	-.002	.004	-.186	-.489	.642
	PMDN	.004	.005	.306	.811	.448

a. Dependent Variable: Kepuasan

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Tabel 2 di atas menunjukkan tabel berikut : Nilai t_{hitung} PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,489 sementara untuk t_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k = 10 - 4 = 6$ maka diperoleh t_{tabel} untuk satu sisi = 2,446. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,489 < 2,446$ dan nilai signifikansi 0,642 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Nilai t_{hitung} PMA terhadap kinerja pegawai sebesar 0,811 sementara untuk t_{tabel} dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k = 10 - 4 = 6$ maka diperoleh t_{tabel} untuk satu sisi = 2,446. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,811 < 2,446$ dan nilai signifikansi 0,448 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen (kompetensi, kompensasi dan kinerja) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (kepuasan kerja). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	.161	-.259	1.34155

a. Predictors: (Constant), PMA, Inflasi, PMDN

Sumber : Data diolah dengan SPSS 21

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai R Square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,161 angka ini menyatakan bahwa besarnya pengaruh inflasi, PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar sebesar 16,1 % sedangkan sisanya sebesar 83,9 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan mengenai pengaruh yang terjalin antar variabel yang diteliti yang mengacu pada hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji-F, dan uji-t. penelitian ini juga menjelaskan sejauh mana hipotesis yang dirumuskan mendapatkan pembuktian secara empiris. Selanjutnya pembahasan mengenai pengaruh variable inflasi, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing terhadap penterumbuhan ekonomi di kota makassar, akan diuraikan berikut:

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. hal ini menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Perkembangan inflasi di Kota Makassar selama periode tahun 2008-2017 mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi mencapai angka tertinggi pada tahun 2008 sebesar 11,79. Hal ini disebabkan karena adanya imbas kenaikan harga BBM terutama di dorong oleh kenaikan harga minyak bumi.

Kenaikan harga BBM akan diikuti oleh meningkatkan harga barang dan jasa di masyarakat. Kenaikan harga BBM yang di ikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat ini menyebabkan harga barang dan jasa tidak dapat terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan tetap sehingga daya beli masyarakat akan menurun. Oleh karena itu terjadinya inflasi akan membawa dampak buruk kepada masyarakat, dalam hal ini adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat diikuti oleh harga barang dan jasa semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umi Kalsum (2017) dan Sakita Laksmi Dewi (2014) bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Adanya pengaruh antara PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbanding terbalik atau berlawanan, artinya apabila terjadi peningkatan PMDN maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PMDN maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Makassar belum memberikan iklim yang kondusif bagi investor dalam negeri. Iklim yang belum kondusif tersebut ditandai dengan masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum serta berbagai peraturan daerah (Perda) yang kurang "pro-bisnis". Pelayanan publik yang masih rendah terutama terkait dengan ketidakpastian biaya, lamanya waktu perijinan usaha dan birokrasi, serta masih adanya berbagai pungutan baik pungutan resmi maupun pungutan liar. Alasan utama para investor masih khawatir untuk melakukan investasi yaitu faktor ketidakstabilan ekonomi makro, ketidakpastian kebijakan, korupsi, birokrasi dan perijinan, serta regulasi pasar tenaga kerja.

Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian melalui program SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi (penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2008-2017.

Hal ini bertolak belakang dengan teori sebelumnya bahwa peningkatan investasi selaras dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Dian Hapsari (2016) penelitian ini membuktikan bahwa PMA tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2008-2017.(2) PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar periode tahun 2008-2017. Artinya apabila terjadi peningkatan PMDN maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dan sebaliknya apabila terjadi penurunan PMDN maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.(3)PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2008-2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan maka dikemukakan beberapa saran dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Peningkatan upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan harga di Kota Makassar (2) Mengkaji ulang dan mengurangi peraturan-peraturan yang memberatkan para investor untuk menanamkan modal di Kota Makassar, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing.

Referensi

Baily, Neil. M. dan Friedman, Philip. 1995. *Macroeconomics, Financial Markets, and the International Sector (2nd Edition)*. New York: Irwin.

Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Ratna, dkk. 2017. *Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol 3 No 1 h: 72-83

Rahma, Dian Hapsari. 2016. *Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi tingkat Provinsi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 19 No 2 h: 211-224.

Sakita, Laksmi Dewi. 2014. *Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud Vol 2 No 11 h: 502-512.

Selly, Claudia. 2017. *Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor Neto, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Curvanomic Vol 6 No 2 h: 111-119.

Suseno dan Siti Astiyah. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Sukirno. 2011. *Ekonomi Mikro (edisi kedua)*. Yogyakarta: BPFEE.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2002. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar MA. Edisi kedelapan*. Jakarta: PT. Erlangga.

Umi, Kalsum. 2017. *Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. Ekonomikawan (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 17 No 1 h: 87-94.